BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu karakteristik kurikulum 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan juga sikap sosial pada peserta didik, membangun rasa ingin tahu yang besar yang menunjang kreativitas peserta didik dan juga mengembangkan kemampuan intelektual dan psikomotorik.[3] Begitu pula dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk menggali potensi peserta didik agar menjadi manusia yang tidak hanya unggul dalam kemampuan intelektual saja namun juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[4] Dengan begitu, dalam pembelajaran guru harus mengaitkan materi dengan unsur spiritual kepada peserta didik. Dengan semakin majunya kecanggihan zaman maka perkembangan ilmu sains yang tidak dilandasi dengan ilmu Al-Qur'an akan merusak pikiran sehingga munculah penemuan-penemuan yang tidak rasional.[5] Adanya integrasi antara sains dengan ilmu Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman dalam membina moral spiritual dan intelektual manusia terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern. Perpaduan antara sains dengan ilmu Al-Qur'an didunia pendidikan akan memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik, sehingga dunia pendidikan berhasil mencetak generasi yang mempunyai spiritualitas yang tinggi. Hal tersebut yang menjadikan alasan

---

[3] Notodiputro, *K 13 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama(SMP)/Madrasah Tsanawiyah(MTs),* (http://urip.file.wordpress.com/2013/02/kompetensi inti dan kompetensi dasar-smp-mts.dock), diakses 16 oktober 2020

[4] Abdurrahim Harahap, "Integrasi Al-Qur'an dan Materi Pembelajaran Kurikulum Sains pada Tingkat Sekolah di Indonesia: Langkah Menuju Kurikulum Berbasis Sains dalam Al-Qur'an", *Jurnal Penelitian Medan Agama Vol. 9 No. 1,(2018),Hal.27-28*

[5] Fiddiya Wati, Integrasi Ayat Al-Qur'an dalam Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu pada Materi Getaran, Gelombang Dan Bunyi, *Skripsi* (Banda Aceh:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2020), Hal.2

pentingnya seorang peserta didik dituntut untuk belajar ilmu agama (Al-Qur'an) disamping belajar ilmu pengetahuan alam.

Ilmu pengetahuan alam merupakan himpunan ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang alam yang disimpulkan secara rasional dari hasil analitis krisis terhadap data-data pengukuran yang diperoleh melalui observasi pada fenomena-fenomena alam.[6] Dalam Islam, ilmu pengetahuan merupakan bagian dari wahyu Allah SWT yang diwahyukan kepada para nabi-Nya untuk membangun peradaban manusia di muka bumi. Dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mengemban tugas kekhalifahannya.[7] Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang menyerukan kegunaan alam sebagai media observasi bagi manusia untuk memajukan peradaban.[8]

Al-Qur'an mengandung banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang fenomena-fenomena alam yang disebut dengan ayat-ayat *kauniyah.* Dalam ayat-ayat Al-Qur'an *kauniyah* banyak menyajikan informasi yang cocok dengan teori saintifik. Jumlah ayat tentang sains lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat yang menjelaskan tentang syari'at yaitu 150 ayat menjelaskan tentang syari'at dan 750 ayat menjelaskan tentang alam.[9]Terhadap teori sains , Al-Qur'an memberikan gambaran skala ilmu pengetahuan secara berurutan, yaitu: '*Ilmu al-yaqin*(QS. At-Takatsur [106]: 5), *'Ain al-yaqin* (QS. At-Takatsur [106]: 7), dan *Haqq al-yaqin*(QS. Al Haqqah [69]: 51). ketiga bentuk pengetahuan tersebut harus

---

[6] Umar A Janie. "Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Perspektif Pemikiran Islam". dalam M. Amin Abdullah dkk., *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum, Upaya Mempertemukan Epistemology Islam Dan Umum*(Yogyakarta: Suka Press, 2003), Hal. 107

[7] QS. Ali Imran [4]: 3

[8] QS. Al Jatsiyah [45]: 13

[9] Kamsul Abraha, "Epistemologi dan Paradigma Keterpaduan IPTEK dan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah" dalam M. Amin Abdullah dkk., *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum, Upaya Mempertemukan Epistemology Islam dan Umum* (Yogyakarta: Suka Press, 2003), Hal. 101

dikembangkan berkonsistensi secara struktural agar tidak terjadi kontroversi dalam aplikasinya.[10] Dalam catatan sejarah, peranan Islam dalam mendorong dan mengembangkan sains. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa ilmuan yang berpengaruh di dunia sains, seperti Jabir Ibnu Hayyan, Abu Usman Al-Jahiz dan Abu Bakar Ar-Razi hal tersebut membuktikan bahwa Islam memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu kimia.

Ilmu kimia dipelajari sejak pada jenjang menengah pertama dengan mata pelajaran IPA terpadu yang menyajikan materi ilmu pengetahuan alam termasuk ilmu kimia. Selanjutnya peserta didik mendapatkan materi ilmu kimia pada jenjang menengah atas. Pada jenjang ini, khususnya bagi peserta didik yang mengambil peminatan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) mendapatkan lebih banyak materi tentang ilmu kimia dibandingkan pada jenjang sebelumnya. Begitu juga termasuk pada peserta didik Madrasah Aliyah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Dimana visi dari madrasah aliyah adalah membentuk generasi yang unggul dalam IPTEK dengan berlandaskan pada iman dan taqwa.[11] Dalam membentuk generasi yang unggul dalam IPTEK dengan berlandaskan iman dan taqwa maka sangat dibutuhkan pembelajaran sains berbasis Al-Qur'an. Mengingat sulitnya akses materi sains yang terintegrasi dengan Al-Qur'an maka dirasa perlu pengkajian terhadap pengembangan bahan ajar sains yang terintegrasi dengan Al-Qur'an untuk mempermudah akses materi sains yang terintegrasi dengan Al-Qur'an. Bahan ajar kimia yang terintegrasi dengan Al-Qur'an belum banyak ditemukan sehingga perlu dilakukan

---

[10] *Ibid.*

[11] Sabarni, "Struktur Atom Berdasarkan Ilmu Kimia dan Persepektif Al-Qur'an". dalam Lantanida Journal. No. 1(2019): 88

pengembangan bahan ajar kimia terintegrasi Al-Qur'an khususnya pada materi sistem periodik unsur (SPU).

Materi Sistem Periodik Unsur (SPU) merupakan salah materi dasar yang disampaikan di kelas X SMA/MA. Dimana materi ini membahas mengenai segala unsur yang terdapat di alam. Dalam Al-Qur'an juga banyak membahas mengenai sebagian besar unsur-unsur yang terdapat di alam contohnya logam, hidrogen, oksigen dan sebagainya. Untuk mewujudkan pembelajaran yang terintegrasi dengan Al-Qur'an terdapat beberapa aspek yang dapat mendukung pembelajaran yang terintegrasi dengan Al-Qur'an yaitu dengan pengembangan bahan ajar dan juga kurikulum.[12] Namun pada kesempatan penelitian ini digunakan pengembangan bahan ajar dengan alasan bahan ajar merupakan salah satu faktor pendukung yang paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran ini.

Bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik materi Sistem Periodik Unsur (SPU) yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an. Dengan tujuan untuk mengembangkan bahan ajar agar sesuai dengan visi Madrasah Aliyah, yaitu membentuk generasi unggul dalam IPTEK yang berlandaskan pada iman dan taqwa. Buku merupakan sarana yang penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan termasuk pada penggunaan lembar kerja peserta didik yang akan dikembangkan. Lembar kerja peserta didik dibutuhkan untuk menambah kreativitas dan pengetahuan peserta didik.[13] Menurut Trianto lembar kerja peserta didik dapat berupa panduan untuk mengembangkan aspek pembelajaran dan memuat sekumpulan kegiatan yang

[12] Diena Sulhu Asyyifa, dkk. "Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Komplementasi Ayat-Ayat Sains Al-Qur'an pada Pokok Bahasan Sistem Tata Surya". *Unnes Physics Education Jurnal* Vol 6 No.1(April,2017), Hal. 53

[13] Maryam, S. *Strengthening The Character: Uphold Ethic In Indonesian Language Study Pass by Supplementary Books.* International Journal for Educational Studies,(2012).Hal.39-50

dapat mengembangkan kemampuan dasar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.[14] Menurut prastowo jika dilihat dari tujuan disusunnya lembar kerja peserta didik dibagi menjadi lima macam yaitu LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep, LKPD yang membantu peserta didik menemukan dan mengintegrasikan berbagai konsep, LKPD yang berfunsi sebagai penuntun pembelajaran, LKPD yang berfungsi sebagai penguatan, LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.[15] Untuk mewujudkan bahan ajar kimia yang terintegrasi Al-Qur'an dibutuhkan lembar kerja peserta didik yang berfungsi sebagai penuntun pembelajaran. Dikarenakan penelitian ini dilakukan pada masa pandemi, dimana pada masa ini tidak dimungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka maka lembar kerja peserta didik dibuat dengan berbasis elektronik dengan tujuan mempermudah akses lembar kerja peserta didik kapanpun dan di manapun. Dengan adanya lembar kerja peserta didik ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi Sistem Periodik Unsur (SPU) yang telah diintegrasikan dengan Al-Qur'an.

Terdapat beberapa penelitian berbasis pengembangan bahan ajar yang menghasilkan bahan ajar yang terintegrasi dengan Al-Qur'an seperti pada penelitian yang dilakukan Afina Wastyanti dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Integrasi Sains dengan Agama Berbasis Multimedia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2". Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Analysis, Desaign, Development, Implementation and Evaluasi* (ADDIE) dimana pada pengembangan model ini memperlihatkan tahapan-tahapan dasar desain sistem

---

[14] Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Surabaya. 2009. Kencana. Hal.222-223

[15] Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta.2011.Ar-Ruzz Media. Hal.24

pembelajaran yang sederhana dan mudah memperlajari. Hasil penelitian ini adalah berupa bahan ajar sains yang diintegrasikan dengan agama berbasis multimedia yang disajikan dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik. Respon peserta didik terhadap bahan ajar yang terintegrasi sains dengan agama berbasis multimedia ini sangat baik, sehingga menunjukkan adanya keefektifan pada penggunaan bahan ajar ini..[16]

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Silvi Nur Fajriah dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Kimia Terintegrasi Keislaman pada Materi Pencemaran Logam Berat." Pada penelitian ini digunakan model pengembangan 4 metode *Four Steps Teaching Material Development* (STMD). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa lembar kerja peserta didik kimia yang terintegrasi dengan keislaman pada materi pencemaran logam berat sangat dibutuhkan untuk membantu proses belajar mengajar yang terintregasi keislaman untuk mencapai tujuan pembelajaran nasional yaitu adanya keseimbangan antara pengetahuan intelektual dengan spiritual.[17]

Pada penelitian yang dilakukan oleh Riska Yusniawan, Muhammad Isnaini, Etrie Jayanti dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Kimia Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Materi Hidrokarbon." Penelitian ini termasuk *Research and Development* (R&D) yang memiliki tujuan untuk mengukur validitas dan respon peserta didik terhadap produk yang dihasilkan yaitu lembar kerja peserta didik materi hidrokarbon yang terintegrasi dengan

---

[16] Watyanti, Afina. *Pengembangan Bahan Ajar Integrasi Sains dengan Agama Berbasis Multimedia Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2.*(Malang: Masters Thesis UIN Maulana Malik Ibrahim. 2016). hal. 102

[17] Fajriah, Silvi Nur. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Kimia Terintegrasi Keislaman pada Materi Pencemaran Logam Berat.*(Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan 2019). hal. 149

keislaman. Hasil dari penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik materi hidrokarbon yang terintegrasi dengan keislaman.[18]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan model pengembangan yang digunakan dan materi yang digunakan dalam penelitian yaitu model pengembangan ADDIE dengan materi sains jenjang sekolah dasar, serta penggunaan model pengembangan 4 metode *Four Steps Teaching Material Development* (STMD) dengan materi logam berat. Sedangkan pada penelitian ini digunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Desaign, Development, Implementation and Evaluation)* dengan materi Sistem Periodik Unsur (SPU), dimana pada pengembangan model ini memperlihatkan tahapan-tahapan dasar desain sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari.

Pada penelitian ini bahan ajar dikembangkan dengan diintegrasikan Al-Qur'an hal ini dilatarbelakangi karena masih sulitnya mendapatkan bahan ajar kimia yang terintegrasi dengan Al-Qur'an dengan materi Sistem Periodik Unsur (SPU). Bahan ajar kimia yang terintegrasi dengan Al-Qur'an ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih yaitu membantu peserta didik dalam menambah pengetahuan spiritual peserta didik yang tidak hanya mengacu pada ilmu kimia saja, tetapi juga memahami ilmu yang mendasari Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan bahan ajar materi sistem periodik unsur (SPU) dengan diintegrasikan sains dalam Al-Qur'an dengan judul "**Pengembangan Bahan Ajar Materi Sistem Periodik Unsur (SPU) Terintegrasi dengan Nilai Sains dalam Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas X SMA/MA**"

---

[18] Yusniawan,Riska dkk *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Kimia Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Materi Hidrokarbon*.(Palembang: skripsi, 2019), hal. 104

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik bahan ajar materi Sistem Periodik Unsur (SPU) yang diintegrasikan dengan sains dalam Al-Qur'an ?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar materi Sistem Periodik Unsur (SPU) yang diintegrasikan dengan sains dalam Al-Qur'an ?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan bahan ajar materi Sistem Periodik Unsur (SPU) yang diintegrasikan dengan sains dalam Al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangakan bahan ajar materi Sistem Periodik Unsur (SPU) yang diintegrasikan dengan sains dalam Al-Qur'an
2. Untuk menguji kelayakan bahan ajar materi Sistem Periodik Unsur (SPU) yang diintegrasikan dengan sains dalam Al-Qur'an menurut para ahli.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan bahan ajar materi Sistem Periodik Unsur (SPU) yang diintegrasikan dengan sains dalam Al-Qur'an.

D. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan mengarahkan peserta didik mempelajari materi Sistem Periodik Unsur (SPU) yang diintegrasikan dengan sains dalam Al-Qur'an.

2. Bahan ajar yang dikembangkan berupa lembar kerja peserta didik berbasis elektronik, hal ini disesuaikan dengan kondisi dunia pendidikan pada masa pandemi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung.
3. Kurikulum yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini adalah kurikulum 2013 (K-13)
4. Materi yang digunakan pada lembar kerja peserta didik adalah Sistem Periodik Unsur (SPU)
5. Dalam bahan ajar yang dikembangkan memuat pendahuluan yang memaparkan tujuan pembelajaran dan mengandung pertanyaan-pertanyaan sebagai tolok ukur pengetahuan awal peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan, isi yang berupa materi dan beberapa pertanyaan tanya jawab untuk menjadi tolok ukur pengetahuan peserta didik setelah melakukan pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik

   Diharapkan penelitian ini dapat membantu peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk belajar ilmu pengetahuan alam dengan Al-Qur'an khususnya untuk mata pelajaran kimia pada materi Sistem Periodik Unsur (SPU) sehingga tercipta keseimbangan antara pengetahuan intelektual dan spiritual.

2. Bagi pendidik

   Pendidik diharapkan lebih termotivasi untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan bahan ajar agar lebih menarik peserta didik serta dapat membina moral spiritual kepada peserta didik sesuai dengan Al-Qur'an.

3. Bagi sekolah

   Dengan adanya pengembangan bahan ajar ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada mata pelajaran kimia dengan menjadikan inovasi baru yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan.

4. Bagi peneliti

   Dengan penelitian ini peneliti mendapat pengalaman dan pengetahuan terkait pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan seperti halnya pada masa pandemi saat ini yang tidak memungkinkan melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka.

F. Asumsi Penelitian dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi penelitian

   Asumsi dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar ini adalah:

   a. Bahan ajar dengan integrasi sains dalam Al-Qur'an ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi tentang Sistem Periodik Unsur (SPU) dengan lebih luas.

   b. Produk yang dihasilkan berupa lembar kerja peserta didik yang diintegrasikan dengan sains dalam Al-Qur'an

c. Peserta didik memberikan informasi secara benar dan jujur melalui angket respon peserta didik.

2. Keterbatasan Pengembangan

a. Bahan ajar yang dikembangkan hanya terbatas pada materi Sistem Periodik Unsur (SPU) Uji coba validasi hanya dapat dilakukan oleh validasi ahli dan validasi lapangan

b. Uji coba produk hanya dilakukan di MA Diponegoro Bandung kelas X.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dengan pihak-pihak yang akan memanfaatkan hasil penelitian ini maka diperlukan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengahasilkan produk tertentu beserta dengan uji keefektivan produk tersebut.[19]

b. Lembar kerja peserta didik adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis/cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indicator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*self intructional*), dan memberikan kesempatan

[19] Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung:Pt. Alfabeta, 2015), hal.297

kepada peserta didik untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam buku pengayaan.[20]

c. Sistem Periodik Unsur (SPU) adalah sistem periodik yang berisi unsur-unsur di alam yang disusun berdasarkan kenaikan nomor atom dan kemiripan sifat, dimana dalam sistem periodik unsur terdapat lajur mendatar sebagai lajur periode dan lajur tegak yang disebut sebagai lajur golongan.[21]

2. Secara Operasional

a. Pengembangan bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar yang berbentuk lembar kerja peserta didik sebagai pendamping bahan ajar utama untuk mempermudah pemahaman peserta didik.

b. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah saintifik hal ini dengan tujuan menempatkan peserta didik sebagai tokoh utama pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu menemukan ide-ide dan mengembangkan pemahamannya sendiri.

c. Sistem Periodik Unsur (SPU) merupakan materi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik mengenai materi sistem periodik unsur yang merupakan konsep dasar ilmu kimia.

---

[20] Suprawoto, *Menyusun bahan ajar dengan modul*.(Kebumen: 2009), hal. 47

[21] Permana Irvan. *Memahami Kimia SMA/MA. Untuk Kelas X Semester 1 dan 2*.(Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 66

H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal

   Terdiri dari:

   Halaman Judul

   Lembar Persetujuan

   Lembar Pengesahan

   Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan

   Halaman Motto

   Halaman Persembahan

   Prakata

   Daftar Tabel

   Daftar Gambar

   Daftar Lambang Dan Singkatan

   Daftar Lampiran

   Abstrak

   Daftar Isi.

2. Bagian inti

   Terdiri dari:

   BAB I PENDAHULUAN

   A. Latar Belakang Masalah,

   B. Rumusan Masalah,

   C. Tujuan Penelitian,

   D. Spesifikasi Produk,

E. Manfaat Penelitian

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian,

G. Penegasan Istilah,

H. Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Teori

B. Kerangka Berpikir

C. Produk yang akan dihasilkan

D. Penelitian Terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

B. Prosedur Pengembangan

C. Populasi dan Sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Instrumen Penelitian

F. Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Desain Awal Produk

B. Hasil Pengujian Pertama (I)

C. Revisi Produk

D. Hasil Pengujian Tahap (II)

E. Revisi Produk

G. Penyempurnaan Produk

H. Pembahasan Produk.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN PENGGUNAAN

A. Kesimpulan

B. Saran

3. Bagian Akhir

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN